



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teman Sebaya

#### 1. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Blazevic yang dikutip oleh Yusuf, definisi dari teman sebaya adalah kelompok sosial yang berisikan orang-orang dengan usia, pendidikan ataupun status sosial yang serupa.<sup>8</sup> Menurut Santrock yang dikutip oleh Fitria, teman sebaya adalah sekumpulan anak atau remaja yang memiliki usia serta tingkat kematangan yang hampir sama.<sup>9</sup> Menurut Soeroso yang dikutip oleh Tri, teman sebaya adalah suatu kelompok sosial yang berisikan orang-orang yang memiliki kesamaan usia, baik dari anak-anak, orang dewasa, orang tua maupun lanjut usia yang memiliki kesamaan pikiran, tindakan dan angan-angan.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah kumpulan dari beberapa individu yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kesamaan usia, pemikiran, pendidikan, dan kematangan kedewasaan untuk melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dan saling mengisi dalam kehidupan baik di usia dini, remaja, dewasa maupun lanjut usia

---

<sup>8</sup>Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah", 154.

<sup>9</sup>Fitriani Pramita Gurning dkk, "Pendampingan Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Dalam Mewujudkan Remaja Bebas Narkoba dan Sehat Reproduksi di Wilayah Pesisir Kabupaten Langkat", *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2019), 114.

<sup>10</sup>Tri Desiani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang, 51.

## 2. Peran dan Fungsi Teman Sebaya

Bagi remaja (siswa), kelompok teman sebaya memiliki peranan dalam memberikan kesempatan untuk mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku bersosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya dan saling berbagi perasaan dan masalah.<sup>11</sup> Menurut Santrock, teman sebaya memiliki peran dalam memberikan dukungan dalam bentuk sosial, emosional, dan moral pada anak dan remaja akan belajar tentang bagaimana melakukan hubungan yang simetris dan timbal balik melalui interaksi teman sebaya. Jika interaksi yang dilakukan dengan orang tua, anak akan belajar bagaimana menyesuaikan diri terhadap peraturan dan regulasi, maka interaksi dengan teman sebaya anak akan belajar bagaimana mengemukakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, membicarakan solusi terhadap perselisihan yang terjadi, dan merubah standar perilaku yang bisa diterima oleh orang lain. Selain itu juga, anak akan belajar untuk menjadi pengamat terhadap minat dan pandangan sebaya untuk memposisikan diri secara tepat dalam aktivitas sebaya.<sup>12</sup>

Interaksi dengan teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter anak sebagaimana yang diungkapkan oleh Desmita dalam bukunya, diantaranya:

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, 116.

<sup>12</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 205.



- a. Belajar untuk mengetahui kebutuhan dan minat orang lain, serta mengetahui bagaimana bekerja sama dan menyelesaikan konflik dengan baik.
- b. Belajar mengenali diri sendiri dengan membandingkan dirinya terhadap orang lain.
- c. Menemukan sebuah kelompok sosial dengan berbagai peran, partisipasi kolektif dan saling memberikan dukungan positif.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan saling memotivasi satu sama lainnya sehingga akan menciptakan suatu hubungan yang positif dan saling menguntungkan.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya

Conney R. Semiawan yang dikutip oleh Putri mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergaulan teman sebaya, antara lain:

- a. Kesamaan usia

Usia yang sama cenderung memiliki minat dan tema pembicaraan yang sama sehingga muncul dorongan untuk menjalin hubungan teman sebaya.

---

<sup>13</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 228.



b. Situasi

Situasi dapat mempengaruhi pergaulan teman sebaya ketika sejumlah anak memilih permainan yang bersifat kompetitif daripada permainan yang bersifat kooperatif.

c. Keakraban

Teman sebaya yang akrab akan mendorong munculnya perilaku yang kondusif dalam sebuah persahabatan. Selain itu, pemecahan masalah akan lebih efisien jika dilakukan secara kolaboratif oleh teman sebaya yang akrab.

d. Ukuran kelompok

Kelompok dengan jumlah anggota yang sedikit akan menjadikan proses interaksi cenderung lebih baik, kohesif, terfokus dan berpengaruh.

e. Perkembangan kognisi

Anak dengan kemampuan kognisi yang lebih tinggi cenderung berperan sebagai pemimpin anggota kelompoknya yang berpengaruh terlebih lagi ketika menghadapi permasalahan yang perlu dipercahkan.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Desmita, faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya interaksi teman sebaya diantaranya:

- a. Aktivitas bersama yang dilakukan seperti mengobrol, keluyuran, berjalan menuju sekolah, bermain game, dan bercanda. Aktivitas

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, 29





- tersebut dilakukan agar mereka dapat diterima di dalam kelompok sebayanya.
- b. Tinggal di daerah yang sama sebagai teman sepermainan sehingga tercipta hubungan dalam kelompok yang dekat karena seringnya untuk berkumpul.
  - c. Bersekolah di tempat yang sama karena kontak sosial, interaksi, dan komunikasi akan mudah karena berada di sekolahan yang sama.
  - d. Berpartisipasi dalam organisasi yang sama sehingga mempermudah untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya di lingkungan masyarakat atau sekolah.<sup>15</sup>

Dari beberapa faktor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa timbulnya pergaulan teman sebaya dapat dipengaruhi oleh kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan perkembangan kognisi.

## **B. Pembentukan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Menurut Buchori yang dikutip oleh Sofyan, karakter secara istilah diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang terbentuk dari faktor kehidupannya.<sup>16</sup> Menurut Suyanto yang dikutip oleh Azwar mengemukakan bahwa karakter merupakan ciri khas yang ada pada tiap individu sebagai cara berfikir dan berperilaku. Individu dikatakan berkarakter baik jika mampu membuat keputusan dan bertanggung

<sup>15</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 215.

<sup>16</sup> Sofyan Tsauri, *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

jawab atas keputusan yang ia buat.<sup>17</sup> Kepribadian pada dasarnya terdiri dari 5 elemen, yaitu: Temparen dasar keyakinan, pendidikan, motif hidup, perjalanan, dibentuk untuk mempengaruhi hal dan masa lalu kita. Karakter yang dapat mengantarkan seseorang kepada kesuksesan adalah empati (mengasihi orang lain), tabah menghadapi tantangan, bersyukur dalam segala keadaan dan beriman (percaya) kepada Tuhan. Ketiga karakter tersebut akan mengantarkan seseorang menuju kesuksesan. Empati membentuk hubungan yang baik, daya tahan membentuk ketekunan dan kualitas serta imam menjadikan segala hal menjadi mungkin.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang sebagai suatu sifat atau watak yang terbentuk berdasarkan kebiasaannya dan menjadi ciri khas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter ini menjadi sesuatu yang melekat pada individu, sehingga jika seseorang telah membentuk karakternya maka cenderung sulit untuk merubahnya.

## 2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang luhur dapat menciptakan budaya kewarganegaraan baik jika ditanamkan berdasarkan pada aspek atau komponen yang saling terkait dan saling mendukung mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik. Namun hal tersebut hanya

<sup>17</sup>Azwar Imam, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Istighosah di MTs Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020* (Skripsi, IAN Kudus, 2020), 10.

<sup>18</sup>Agus Afifudin, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Desa Putatsari Grobogan Tahun 2021* (Skripsi, IAIN Kudus, 2022), 8



akan menjadi angan-angan semata jika tidak menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai karakter ini menjadi sebuah ciri khas pada individu sebagai petunjuk atau pedoman untuk berperilaku dalam hal bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.<sup>19</sup> Secara umum, nilai yang dapat diterima adalah nilai yang menciptakan suatu tingkah laku yang menghasilkan dampak positif baik bagi dirinya maupun orang lain. Nilai luhur yang dimasukkan dalam pendidikan karakter generasi bangsa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Religius, sikap patuh dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi dan rukun terhadap agama lain.
- b. Jujur, selalu berusaha untuk menjadi orang yang dapat diandalkan baik dalam kata-kata, tindakan maupun pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap menghargai adanya perbedaan agama, ras, suku, pendapat.
- d. Disiplin, sikap yang menunjukkan kepatuhan dan tertib dalam setiap aturan dan tata tertib.
- e. Kerja keras, sikap yang menunjukkan usaha nyata dalam mengatasi berbagai pembelajaran dan hambatan dengan melaksanakan tugas semaksimal mungkin.
- f. Kreatif, sikap melakukan sesuatu yang membentuk jalan baru atau bangkit dari suatu hal yang telah dimiliki.

---

<sup>19</sup>M. Lutfi Baehaqi, *Penguatan Karakter Disiplin di Sekolah Menengah Atas* (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 19.



- g. Mandiri, sikap yang tidak dengan mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan sesuatu.
- h. Demokratis, pikiran dan tindakan mengevaluasi hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap yang selalu berusaha untuk mengetahui suatu hal lebih dalam dari apa yang telah dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, gagasan, tindakan dan visi selalu mengutamakan kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi dan kelompok.
- k. Cinta tanah air, kesetiaan dan rasa syukur yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi negara.
- l. Menghargai prestasi, Sikap yang mendorong untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif, sikap yang menunjukkan antusias dalam berkomunikasi, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap yang selalu berusaha untuk menghindari adanya perpecahan dan konflik dengan orang lain.
- o. Gemar membaca, sikap yang membiasakan diri untuk membaca berbagai bacaan untuk menambah wawasan.
- p. Peduli lingkungan, sikap yang selalu berusaha untuk membuat kerusakan lingkungan dan berusaha memperbaiki kerusakan lingkungan.



- q. Peduli sosial, sikap untuk selalu membantu sesama dan yang membutuhkan bantuan.
- r. Tanggung jawab, sikap untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik, diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari beberapa macam nilai karakter di atas, fokus dalam penelitian ini adalah nilai karakter pada aspek disiplin.

### 3. Nilai Karakter Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap patuh pada peraturan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dalam penerapan nilai karakter disiplin dibutuhkan peraturan atau tata tertib yang secara realistis mengacu pada kualitas. Karakter disiplin bukanlah sesuatu yang telah ada sejak manusia lahir, sehingga karakter disiplin perlu dibentuk dan ditanamkan melalui faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari karakter disiplin adalah kemampuan pribadi dalam mengontrol dirinya sendiri untuk menaati aturan atau tata tertib yang

---

<sup>20</sup>Agus Afifudin, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Desa Putatsari Grobogan Tahun 2021* (Skripsi, IAIN Kudus, 2022), 12



belaku. Sedangkan faktor eksternal dari karakter disiplin adalah peran dari lingkungan yang mempengaruhi kedisiplinan seperti pola asuh orang tua di rumah, ketegasan guru di sekolah dan interaksi sosial di lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

Tulus Tu`u mengemukakan beberapa fungsi disiplin yang dikutip oleh Iftichatul diantaranya sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada seseorang bahwa dirinya perlu menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang lain.

b. Membangun kepribadian

Disiplin berfungsi untuk menunjang pembentukan kepribadian yang baik. Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat, dan sekolah.

c. Melatih kepribadian

Karakter disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun diperlukan proses yang cukup panjang untuk menjadikannya sebagai karakter melalui pembiasaan.

d. Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan bagi siswa untuk menaati peraturan-peraturan yang berlaku sebagai dorongan atau paksaan.

---

<sup>21</sup>Dahlia, *Peran Kalyanamitta Dalam Penanaman Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Remaja (Studi Kasus Pada SMB Surya Maitreya)*, (Tesis, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha, 2022), 22.



e. Hukuman

Tata tertib berisi aturan yang bersifat positif dan mengarah kepada kebaikan. Tata tertib ada untuk ditaati yang akan menimbulkan hukuman jika dilanggar.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin berfungsi untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang aman, tenang, tentran, nyaman, tertib, dan teratur sehingga tercipta situasi yang kondusif di lingkungannya.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas, maka disimpulkan bahwa disiplin termasuk dalam nilai karakter dimana yang mengharuskan peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan sebagai dorongan untuk mencapai keberhasilan.

---

<sup>22</sup>Iftichatul Chasanah, *Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 11.

